

# Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bambanglipuro

Sandra Indah Rifani<sup>1</sup>, Cerrila Alamanda<sup>2</sup>, & Sutipyo Ru'iyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup> Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, SMA Negeri 1 Bambanglipuro

---

**Abstrak:** Dalam tulisan ini, peneliti menggali implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Bambanglipuro. Juga mengkaji upaya guru pendidikan agama Islam dan sekolah yang bersangkutan untuk menerapkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini, metode yang kami gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori-teori utama yang akan dibahas dapat dilihat dari studi kasus atau literatur dari berbagai sumber yang relevan (yaitu artikel dan jurnal).

---

**How to Cite:** Rifani, dkk. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Bambanglipuro. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Hakikatnya pendidikan di sekolah merangkul tujuan penting dalam membangun karakter siswa. Salah satu fungsi pendidikan, yakni membentuk dan mengembangkan karakter yang berkualitas serta membangun peradaban sekolah yang bermutu guna mencerdaskan anak bangsa, yang bertujuan untuk bertumbuhnya kemampuan belajar siswa agar kelak akan tercipta insan yang berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki pola pikir yang kreatif (Kurniawan, 2016).

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membina budi pekerti serta melatih cara berpikir siswa agar dapat menjalin kehidupan yang sejalan dengan masyarakat dan lingkungan hidup. Pendidikan juga menjadi jembatan seseorang untuk menggali pengetahuan dan wawasan sebagai bekal hidup agar tercapainya masa depan yang cerah. Upaya tersebut melewati berbagai proses yang panjang untuk memperoleh pengetahuan dan mengimplementasikannya pada kehidupan untuk meraih kehidupan yang fungsional. Sedangkan karakter merupakan upaya menanamkan nilai kebaikan dengan sebuah tindakan dan tingkah laku manusia. Karakter adalah perilaku yang menyatu pada diri seseorang sebagai acuan dalam berfikir. Karakter terdiri dari dua macam yakni karakter baik dan karakter buruk (Zularwan et al., 2017).

Jadi, upaya mendidik karakter telah direncanakan dan dilaksanakan secara terstruktur guna menyokong siswa dalam memahami nilai-nilai integritas manusia yang berkenaan dengan Allah SWT, lingkungan masyarakat, dan lingkungan hidup yang terbentuk dalam sikap, perkataan, dan perbuatan berlandaskan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Nisa & Khosiyono, 2021).

Banyaknya perangai kurang bermoral yang dilakukan oleh siswa seperti bolos pada jam pelajaran, berkelahi antar siswa, berkata kotor, mencontek saat ulangan menunjukkan bahwa pendidikan formal kurang optimal dalam mendidik karakter siswa. Perilaku tersebut dapat dikatakan tindakan tidak bermoral yang disebabkan mutu pendidikan karakter yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang tidak kondusif. Pendidikan

karakter menjadi hal yang wajib diselenggarakan di semua tingkat pendidikan karena pendidikan merupakan asas utama bagi perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan PLP 2 di Sekolah Bambanglipuro, yang berlokasi di Yogyakarta di Jl. Samas No. 18, tulisnya. Purin, Muliodadi, Kandang. Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta peneliti mengamati bahwa kegiatan pembelajaran di kelas adalah kegiatan pokok yang dilaksanakan di sekolah, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam merupakan bagian dari perlunya pengawasan khusus. Kegiatan pembelajaran di semua disiplin ilmu dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang akan diperoleh pada semua tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian dan penilaian, termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (Wattimena, 2021).

Saat ini pendidikan karakter telah di terapkan di berbagai sekolah mulai dari jenjang bawah sampai ke jenjang atas dengan menempuh berbagai model, salah satunya kerjasama antar karakter dalam meningkatkan proses belajar mengajar (Pertiwi et al., 2021). Pelajaran PAI merupakan inspirasi pendidikan yang berperan dalam mendidik siswa menjadi manusia yang berkarakter. Salah satu pilihan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan memperbanyak kajian pendidikan agama Islam. Peran pendidikan agama Islam dalam berkontribusi membentuk karakter peserta didik sangatlah kompleks (Adha & Darmiyanti, 2022). Pendidikan Agama Islam juga merupakan batu loncatan perubahan pengetahuan dalam sudut pandang keagamaan, sebagai wahana perubahan norma dan moral untuk menumbuhkan sikap yang berfungsi dalam menuntun perilaku sehingga terwujudnya karakter manusia yang utuh (Suwahyu & Fakhri, 2022). Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan siswa yang konsisten dalam memperbaiki akhlak dan moral sebagai buah dari pendidikan karakter.

## **METODE**

penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif dan deskriptif, dimana penelitian ini mendeskripsikan seluk beluk pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bambanglipuro tetap sinkron dengan subjek penelitian secara terstruktur dan tepat. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Bambanglipuro. SMA Bambanglipuro merupakan salah satu SMA yang terletak di Jl. Samas No. 18, tulisnya. Purin, Muliodadi, Kandang. Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dimulai 10 Agustus hingga 10 September 2022. Narasumber yang bersedia memberikan segala informasi yang dibutuhkan selama penelitian adalah guru BK, guru PAI, dan sejumlah siswa di sekolah.

Konsentrasi penelitian adalah sesuatu di sekolah yang berkaitan dengan hal yang terutama diteliti. Inti dari penelitian ini adalah bagaimana merencanakan dan melaksanakan serta melengkapi pelaksanaan implementasi karakter baik melalui mata pelajaran PAI, serta dalam kejujuran, amanah, konsistensi, tanggung jawab, sopan santun dan kepemimpinan terhadap siswa SMA Negeri 1 Bambanglipuro Spirit. Sumber data yang dikumpulkan adalah sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data observasional dan wawancara, yang kemudian dianalisis dengan teknik survei kredibilitas. Review berkala penggunaan teknologi validitas data (Putri, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi pada 25 agustus 2022 peneliti dapar memahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sebagian besar materinya berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Akan tetapi problematika dalam praktek pembelajarannya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di kelas hanya sebatas pendidikan yang berlandaskan dengan tujuan teori atau pengetahuan semata, sedangkan hal yang sejalan dengan dengan pembangunan karakter atau kepribadian siswa justru masih banyak terdapat kekurangan. Hal seperti ini yang harus menjadi perhatian lebih bagi para guru sebagai pengajar untuk lebih berinovasi dan lebih kuat dalam menanamkan karakter pada praktek belajar mengajar.

Adapun temuan lain pada nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bambanglipuro yang dimana sekolah menjadi wadah yang berjalan dengan lancar dalam hal membangun dan menumbuhkan karakter siswa agar siswa mempunyai karakter yang baik serta dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI adalah satu hal yang telah diimplementasikan di SMA Negeri 1 Bambanglipuro. Dalam hal lainnya seperti kegiatan ekstrakurikulerpun juga telah dijalankan dimana ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang terbentuknya karakter dalam diri siswa, beberapa diantaranya yaitu pramuka, seni tari, teater, taekwondo dan banyak lagi yang lainnya. Untuk lebih memperkuat nilai karakter pada siswa SMA Bambanglipuro, ada juga beberapa rutinitas harian siswa seperti membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, membaca All-Qur'an di pagi jum'at, dan sholat zuhur secara berjamaah di masjid. Memang pada dasarnya ekstrakurikuler tersebut dijalankan dengan tujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter pada diri siswa.

Pada umumnya ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Bambanglipuro dilaksanakan dengan tujuan pembentukan karakter siswa. Banyak juga prestasi yang sudah diraih di ekstrakurikuler ini dalam *event* yang telah diadakan. Pramuka tidak hanya sekedar kegiatan yang menuntun siswa untuk menjadi kreatif dan terampil dalam berfikir serta berlatih seni bertahan hidup, akan tetapi banyak juga nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan pada ekstrakurikuler tersebut. Nilai-nilai tersebut yakni moralitas yang membenahi kepribadian anggota pramuka. Akar dari nilai-nilai pramuka adalah Tri Satya, Dasa Dharma, akhlak dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota pramuka (Aji, 2016). Tri Satya adalah asas yang memperlihatkan sikap cinta tanah air dan sosial dalam diri anggota pramuka. Sedangkan Dasa Dharma adalah asas moral yang patut diketahui dan diimplementasikan oleh anggota pramuka dalam kehidupan yang dijalannya serta akhlak yang wajib dimiliki oleh setiap anggota, karena akhlak yang terpuji pasti akan menjadi jembatan dalam meraih karakter yang baik.

Ekstrakurikuler teater yang dijalankan di SMA Negeri 1 Bambanglipuro sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Ekstrakurikuler teater adalah keterampilan bermain peran tokoh seseorang dalam suatu pertunjukan drama yang mementaskan suatu cerita dongeng, kisah nyata dalam kehidupan sosial budaya dan politik (Basuki, 2018). Kisah yang disajikan dalam teater biasanya memiliki pesan moral atau pelajaran yang bisa dijadikan pandangan dalam membentuk karakter bagi yang bermain peran maupun yang menyaksikannya (Shafwan, 2020). Di SMA Negeri 1 Bambang lipuro teater menjadi salah satu ekstrakurikuler yang lumayan populer karena ketertarikan siswa terhadap teater tersebut semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Beberapa siswa di SMA Negeri 1 Bambanglipuro sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler teater dengan motivasi untuk mengembangkan karakter yang berkualitas dan melatih keterampilan bermain peran.



*Gambar 1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

## **Pembahasan**

Nilai karakter di SMA 1 Bambanglipuro diimplementasikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dalam 3 tahapan, yakni pertama tahap perencanaan, kedua tahap pelaksanaan, dan ketiga tahap evaluasi (Suardi et al., 2019).

Pertama, pada tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan mengajukan RPP. Proses pembuatan RPP setidaknya memuat nilai-nilai karakter dan kepribadian agar selama proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Sedangkan bahan ajar harus dipertimbangkan dengan lebih teliti agar tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai.

Kedua, pada tahap pelaksanaan, 3 hal yang harus diperhatikan, yakni langkah kegiatan belajar, metode belajar, dan model belajar. Langkah kegiatan belajar itu terpecah lagi menjadi 3 tahap yakni kegiatan awal atau pembuka, inti atau isi, dan penutup. Dengan berbagai tahap tersebut proses belajar dapat memicu siswa guna pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang aktif dan tersistematis. Selain daripada itu metode yang di gunakan SMA Negeri 1 Bambanglipuro dalam proses pembelajaran adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

### **Metode ceramah**

Dengan metode ini semua siswa diberikan sudut pandang yang sama agar dapat dengan mudah mengetahui dan memahami konsep dari proses pembelajaran itu sendiri. Yang mana metode yang digunakan yaitu untuk memaparkan materi secara lisan.

### **Metode diskusi**

Metode ini berbeda halnya dengan metode ceramah yang berarti ketika proses belajar berlangsung siswa harus mampu bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing guna untuk memicu siswa agar berfikir lebih kritis dan memunculkan berbagai inspirasi.

### **Metode tanya jawab**

Dalam menjalankan metode ini siswa diharapkan berani dalam melontarkan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap hal-hal yang dianggap rancu oleh siswa tersebut. Metode ini merupakan metode yang memiliki tujuan untuk memancing perhatian siswa agar lebih berfokus pada proses pembelajaran.

Dengan pembelajaran seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas besar kemungkinan akan terjadi interaksi yang aktif dan inovatif antara siswa dan guru maupun antar siswa dan siswa lainnya sehingga tercapailah tujuan pembelajaran dengan optimal. Selain metode pembelajaran adapun komponen yang tak kalah penting dalam menjalankan proses pembelajaran. Komponen tersebut adalah media pembelajaran. Pentingnya media

pembelajaran agar siswa menjadi tertarik dengan materi pembelajaran yang disajikan. Dengan media yang bagus dan cocok dengan gaya belajar siswa agar mempermudah dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif, karena dengan media adalah sarana belajar menjadi lebih bervariasi.

Media yang sering digunakan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Bambanglipuro adalah media *powerpoint*. *Powerpoint* adalah media yang terbilang menyenangkan di kalangan guru di masa sekarang. *Powerpoint* juga merupakan aplikasi yang didesain dengan tampilan yang membuat siswa maupun guru merasa mudah saat melakukan proses belajar mengajar (Zabidi, 2019). Penyampaian materi pada mapel PAI melalui *powerpoint* terkhusus yang berkaitan dengan pendidikan karakter akan lebih efektif.

Dalam proses pengimplementasian pendidikan karakter, guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan kendala seperti siswa yang kurang sadar dalam mematuhi aturan sehingga gurupun harus memberikan hukuman yang sesuai dengan apa yang dilanggar oleh siswa. Kurangnya kesadaran siswa dengan tanggung jawab yang telah diamanahkan merupakan suatu kebiasaan yang sudah mendarah daging pada diri siswa.

Pada penjelasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat berbagai masalah diantaranya kesadaran siswa dalam mematuhi aturan sangatlah kurang. Tidak amanah dan tidak bertanggung jawab dengan tugas sebagai siswa serta motivasi belajar yang tidak bergairah sehingga hal ini menghambat pertumbuhan karakter pada diri siswa.

Solusi yang tepat untuk mengatasi penghambatan implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bambanglipuro adalah guru sebagai pengajar harus menjadi contoh yang baik seperti guru menunjukkan atau mencontohkan adab yang baik kepada siswa sehingga nilai-nilai karakter dapat terimplementasi dalam diri siswa. Maka jika sudah memberikan contoh yang baik siswapun akan bertahap menjadi siswa yang berkarakter seiring berjalannya waktu. Tidak hanya memberikan tauladan yang baik, guru juga harus memberi perhatian yang lebih kepada siswa, tidak pilih kasih terhadap siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemudian guru juga harus tegas memberikan hukuman tegas kepada siswa yang tidak patuh dengan aturan agar nantinya siswa jadi lebih tau arti menghargai suatu aturan yang berlaku di sekolah.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti memperoleh kesimpulan, yaitu Pendidikan karakter merupakan ranah yang fundamental menuntaskan masalah penyimpangan nilai yang disebabkan bermacam jenis faktor baik itu faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Kemudian dalam pengimplementasiannya di sebuah lembaga pendidikan maka dibutuhkan pendekatan dalam membangun nilai karakter siswa. Adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk usaha lembaga pendidikan dalam mengimplementasi nilai pendidikan karakter bagi siswa guna mencerdaskan tidak hanya kognitif namun juga cerdas secara spiritual. Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat ditunjukkan dengan cara belajar siswa yang kreatif dan kritis dalam berpikir serta memiliki moral dalam bertindak.

Nilai karakter pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bambanglipuro memiliki banyak anugerah dalam membangun karakter siswa. Beberapa diantaranya seperti guru menunjukkan atau mencontohkan perilaku dan sikap yang baik kepada siswa sehingga nilai-nilai karakter dapat terimplementasi dalam diri siswa. Maka jika guru PAI sudah memberikan contoh yang baik siswapun akan bertahap menjadi siswa yang berkarakter seiring berjalannya waktu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan pada kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu dalam keterlibatannya dengan penelitian kami, termasuk pihak sekolah SMA Negeri 1 Bambanglipuro, dosen pembimbing lapangan, dosen koordinasi lapangan serta teman-teman seprodi yang telah membantu kami ketika berproses melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. K., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 917–924. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2008>
- Aji, A. H. (2016). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Kebijakan Pendidikan*, V(1), 1–15. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/1424>
- Basuki, K. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Drama (Teater). *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(1), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Kurniawan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batusangkar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i2.416>
- Nisa, A. F., & Khosiyono, B. H. C. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di Sekolah Dasar. *Prosiding SENSASEDA*, 1(1), 1448–1458. <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1573>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>
- Putri, N. A. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>
- Shafwan, R. (2020). Pendalaman Karakter Siswa-Siswi Dalam Ekstrakurikuler Teater Di SMA Negeri 1 Alalak Menggunakan Olah Sukma. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i1.728>
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1983>
- Suwahyu, I., & Fakhri, M. (2022). Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Satap Bungoro. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 836–842. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Wattimena, M. (2021). Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 13 Makassar. *Education, Language, and Culture*, 1(1), 59–66.
- Zabidi, A. (2019). Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI di Sd Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Inspirasi*, 3(2), 2019.
- Zularwan, Rasyidin, A., & Sinaga, A. I. (2017). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada K13 dalam PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Amjad Medan Sunggal. *Edu Religia*, 1(4), 558–572.